

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan sarana untuk menjawab sebuah permasalahan. Dalam mengungkapkan sebuah permasalahan, penelitian harus diatur secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Metode inilah yang akan digunakan untuk proses pengumpulan data, mengolah dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian ini, dilakukan di sebuah Cagar Budaya yang bernama Paseban Tri Panca Tunggal. Arti paseban diambil dari kata *Seba* yang artinya tempat berkumpul, *Tri* yaitu tiga yang berarti tiga unsur yang disebut Sir, Rasa, Pikir. *Panca* yaitu lima yang berarti lima panca indra yang dimiliki setiap umat manusia dan Tunggal yaitu satu yang berarti ketunggalan atau ke-Esaan sang Maha Pencipta. Maka dapat disimpulkan bahwa Paseban Tri Panca Tunggal ini yaitu sebuah cagar budaya yang merupakan tempat berkumpul dan bersyukur dalam merasakan ketunggalan selaku umat Gusti yang maha Esa, dengan menyakinkan kemanunggalan dalam memperoleh kesempurnaan getaran dari tiga unsur yang disebut Sir, Rasa, Pikir. Lima unsur lainnya yaitu panca indera merupakan alat untuk menerima dan merasakan ke-Agungan Sang Maha Tunggal Allah SWT.

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian



Gambar. 3.1

Peta Kabupaten Kuningan

(Sumber: http://www.google.co.id/imgres?num=10&um=1&hl=en&biw=1024&bih=612&tbm=isch&tbnid=6cp78rDAXYVfM:&imgrefurl=http://infokuningan.blogspot.com/2010/06/kabupatenkuningan.html&docid=a8w6vCAEe88LuM&imgurl=http://1.bp.blogspot.com/_T19SfR6jFI/TB15XS185dI/AAAAAAAAADQ/PetxLAQuGwM/s400/00000.jpg&w=351&h=313&ei=0ABcUP66L8jrrQePI4HAAg&zoom=1&iact=hc&vpx=437&vpy=146&dur=354&hovh=209&hovw=235&tx=151&ty=96&sig=117711121255364119721&sqi=2&page=1&tbnh=130&tbnw=146&start=0&ndsp=15&ved=1t:429,r:2,s:0,i:71 [9 Desember 2012]).

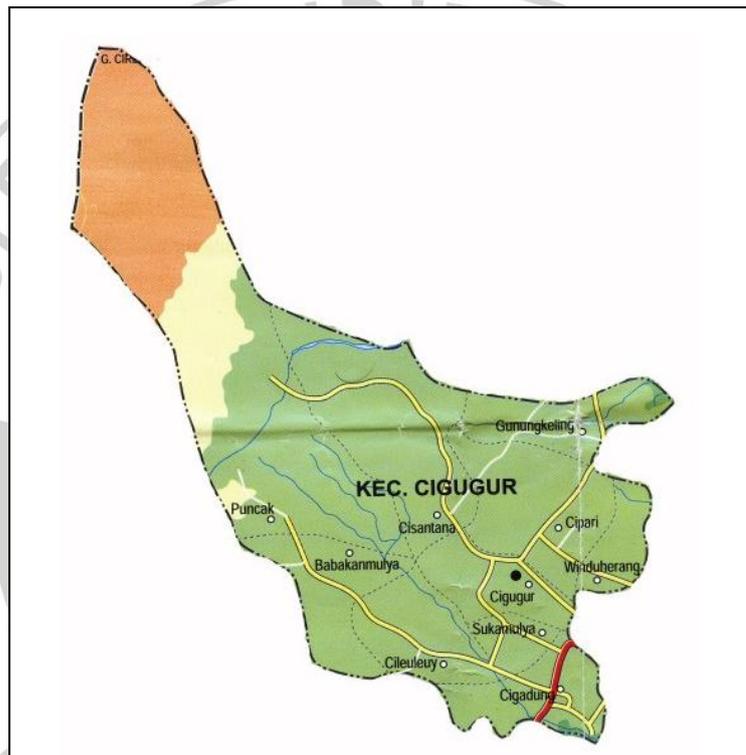
Cagar Budaya Nasional Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, terdapat di Kabupaten Kuningan tepatnya di Jalan Raya Cigugur No.1031, Kuningan Jawa Barat. Bangunan ini berdiri bekisar dari tahun 1840an yang sampai sekarang tetap

Sintha Sulistiyani, 2013

KAJIAN VISUAL DAN MAKNA ORNAMEN HIAS PADA BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlestarikan dan menjadi tempat kegiatan berkesenian.



Gambar. 3.2

Peta Cigugur Kabupaten Kuningan

(Sumber:http://www.google.co.id/imgres?hl=id&sa=X&tbo=d&biw=1280&bih=799&tbm=isch&buid=DWP67SBIYaDM;&imgrefurl=http://www.kuningankab.go.id/pemerintahan/kecamatan/kecamatan/cigugur&docid=RaFUKCqQs2CJeM&imgurl=http://www.kuningankab.go.id/sites/default/files/peta_kecamatan/cigugur.jpg&w=521&h=638&ei=isHCUMujHoaSrgf9kYCIDw&zoom=1 [21 September 2012]).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan tepatnya dari mulai tanggal 18 Februari 2012 hingga 28 Oktober 2012.

Sintha Sulistiyani, 2013

KAJIAN VISUAL DAN MAKNA ORNAMEN HIAS PADA BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.1
WAKTU PENELITIAN

No.	Waktu	Kegiatan
1.	18 Februari 2012	Observasi awal, perizinan dengan pihak pengelola Cagar Budaya Paseban Tri Panca Tunggal, wawancara dengan pengelola Paseban Tri Panca Tunggal Bapak Rama Anom, serta pendokumentasian berupa foto.
2.	25 Maret 2012	Observasi kedua, wawancara dengan Pangeran Djati Kusumah ayahanda dari Pangeran Gumirat Barna Alam (Rama Anom).
3.	28 Maret 2012	Observasi ketiga, pengambilan data-data ornamen hias berupa foto serta wawancara dengan Bapak Rama Anom tentang sejarah dan makna dari ornamen hias yang terdapat pada bangunan Paseban Tri Panca Tunggal.
4.	2 April 2012	Pengambilan data yang belum lengkap berupa foto serta wawancara dengan bapak Rama Anom tentang bangunan dan ornamen yang terdapat pada bangunan Paseban Tri panca Tunggal.
5.	28 Mei 2012	Pengambilan data yang belum lengkap berupa foto serta wawancara dengan bapak Rama Sepuh (Pangeran Djati Kusumah) tentang bangunan dan ornamen yang terdapat pada bangunan Paseban Tri panca Tunggal.
6.	26 Agustus 2012	Pengambilan data yang belum lengkap berupa foto-foto dan pengukuran ornamen, serta wawancara seputar <i>bale kencana</i> dengan bapak Rama Anom, dan Pak Yus.
7.	28 Oktober 2012	Wawancara dengan Pak Iman Sugiman tentang ornamen hias di Keraton Kasepuhan dan Kanoman.

B. RUANG LINGKUP

Pada penelitian ini mencakup sejarah bangunan Paseban Tri Panca Tunggal, ornamen hias yang terdapat pada bangunan ini, beserta makna yang terkandung didalamnya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian harus menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat, penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif, merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat. Dalam penelitian ini, semua data mengenai sejarah bangunan Paseban Tri Panca Tunggal di Cigugur Kabupaten Kuningan, ornamen hias pada bangunan, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Semua data tersebut diolah, dan disajikan dalam sebuah laporan penelitian berupa kata-kata, dan gambar-gambar berdasarkan hasil penelitian.

Penelitian yang dibantu menggunakan metode pendekatan kualitatif ini juga memudahkan penulis dalam proses penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2000: 3) ‘metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Menurut Moleong, (2000: 4) “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan berhubungan langsung dengan narasumber atau objek yang sedang diteliti.

Mc Millan dan Schumacher dalam Syamsuddin dan Damaianti, (2009: 73) menyebutkan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian’.

Melalui metode ini penelitian dapat berlangsung untuk memperoleh gambaran secara konkret, mengenai segala bentuk informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga harus memiliki rasa keterbukaan yang tinggi dan bersifat objektif sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai kondisi yang sebenarnya di lapangan. Metode kualitatif dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah bangunan Paseban Tri Panca Tunggal di Cigugur Kabupaten Kuningan, dan mengkaji ornamen hias yang terdapat pada bangunan tersebut beserta makna yang terkandung di dalamnya.

1. Pendekatan Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan historis, bentuk dan makna. Pendekatan secara historis dipakai dalam mengkaji asal mula dibangunnya bangunan cagar budaya Paseban Tri Panca Tunggal

serta perkembangannya. Sedangkan bentuk dan pemaknaan dikhususkan untuk pengkajian ornamen hias yang terdapat pada bangunan paseban Tri Panca Tunggal.

2. Sumber Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong, (2010: 157) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, uraian dalam bentuk narasi. Secara kongkret data dikumpulkan terdiri atas rekaman hasil-hasil wawancara dengan para narasumber, data visual berupa foto-foto, sketsa gambar serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu. Untuk memperoleh data di atas, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu para narasumber dan foto-foto, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku sumber dan artikel dari internet.

a. Data Primer

Dalam memperoleh data primer peneliti langsung mengambil data tanpa pihak perantara yaitu dengan cara berinteraksi, berkomunikasi langsung dengan objek yang diteliti, yaitu:

- 1) Data visual berupa foto-foto bangunan Paseban Tri Panca Tunggal dan ornamen hiasnya, serta gambar sketsa untuk membuktikan hipotesis yang ada.

- 2) Data tertulis hasil wawancara dari narasumber yang mengetahui tentang objek yang diteliti.

TABEL 3.2
NARASUMBER

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Profesi	Alamat
1.	Pangeran Gumirat Barna Alam (Rama Anom)	48	SMA	Wakil Pupuhu Adat	Ling. Wage RT.19 RW.10 Kel/Kec. Cigugur Kab. Kuningan
2.	Pangeran Djati Kusumah (Rama Sepuh)	80	SD	Sesepuh Adat	Ling. Wage RT.20 RW.08 Kel/Kec. Cigugur Kab. Kuningan
3.	Pak Yus	55	SMP	Bagian Pemeliharaan Bangunan	Ling. Wage RT.20 RW.08 Kel/Kec. Cigugur Kab. Kuningan
4.	Pak Iman Sugiman	49	SMA	Pemandu Wisata Keraton Kasepuhan	Jl. Mandalangan RT.04 RW.02 No. 126 Komplek Keraton Kasepuhan Cirebon

b. Data Sekunder

Dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan landasan teori yang relevan, peneliti mengambil data secara tidak langsung yaitu

dari buku-buku sumber, artikel dan dari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

D. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merupakan sebuah perencanaan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, (2000: 236) ‘rancangan penelitian adalah usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing’.

Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2000: 236), menyatakan bahwa “rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif”.

Pembuatan rancangan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan menjadi sistematis dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat berjalan dengan baik. Pembuatan rancangan penelitian tentang ornamen hias dan makna yang terkandung di dalamnya pada bangunan Paseban Tri Panca Tunggal ini, dibuat setelah mendapat persetujuan dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia. Pembuatan rancangan penelitian, diawali dengan langkah menentukan fokus penelitian yaitu dengan cara melakukan kegiatan orientasi yang merupakan tahap

awal pra-observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum objek yang akan diteliti. Permasalahan yang muncul dari data-data yang diperoleh dari kegiatan ini, diteliti lebih lanjut dengan dilakukan “*member check*” yaitu data-data diteliti ulang dengan mengacu pada sumber-sumber literatur yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif ini, terdiri dari beberapa tahap penelitian. Tahapan penelitian ini yang nantinya menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan. Menurut Moleong, (2000: 85) ada beberapa tahapan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, penulis melakukan beberapa persiapan, diantaranya menyusun rancangan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati, dan sumber data.

Langkah pertama yang penulis lakukan, di antaranya membuat dan mengajukan penelitian atau proposal kepada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah proposal disetujui dan penulis memperoleh fokus penelitian, selanjutnya dilakukan penyempurnaan judul yang dibimbing dan disahkan oleh pembimbing I dan II. Setelah proposal disetujui, maka langkah selanjutnya yaitu mengajukan surat perizinan penelitian kepada

pihak rektorat dari jurusan dan fakultas, yang bertujuan untuk mendapat peizinan dalam melakukan penelitian ke tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, merupakan tahapan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di tempat penelitian. Tahapan ini diantaranya, sebagai berikut:

- a. Melakukan survei awal, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2012.

Hal ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran penelitian atau fokus penelitian secara jelas. Kegiatan ini memberi gambaran bagi penulis untuk mengkaji permasalahan, untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan. Selain itu memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, karena disini penulis mendapat kesempatan untuk mengenal para narasumber yang sangat membantu. Sehingga penulis dapat menetapkan arah selanjutnya untuk pencarian data, baik dari studi kepustakaan, hasil laporan penelitian-penelitian sejenis, yang membantu dalam melengkapi data-data penelitian.

- b. Setelah memperoleh titik fokus atau gambaran penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan teknik pengumpulan data, diantaranya dengan melaksanakan observasi selanjutnya, wawancara dengan berbagai pihak terkait dengan objek penelitian. Sebelum melaksanakan wawancara biasanya penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data, agar proses

wawancara lebih terarah dan sistematis.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, adalah tahapan setelah pengumpulan data tersebut dilaksanakan. Setelah data terkumpul, penulis lalu mengecek keabsahan data yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran informasi. Sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan terjaga kebenarannya.

F. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Agar dalam proses penelitian berjalan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2010: 4) mendefinisikan bahwa 'metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati'. Melalui metode ini penelitian dapat berlangsung untuk memperoleh gambaran secara konkret, mengenai segala bentuk informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian kualitatif, menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi langsung untuk mendapatkan

data yang berkaitan dengan objek penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti melakukan seluruh proses penelitian.

Interaksi dengan responden penelitian dilakukan dengan komunikasi yang terencana dan terarah, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, diperlukan teknik yang tepat untuk melakukan pengumpulan data tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung ke lapangan

Teknik observasi merupakan teknik yang nyata keberadaannya dengan apa yang akan diteliti/dikaji. Teknik observasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena peneliti bisa mendapatkan data-data secara *valid* dan dapat dipercaya keasliannya.

Menurut Dhohiri, T.R (2001:120) “observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan penelitian yang peneliti sebagai pengamat sekaligus masuk ke tempat yang diamatinya. Di sini peneliti langsung melakukan observasi ke tempat cagar budaya yaitu Paseban Tri Panca Tunggal yang bertempat di Cigugur Kabupaten Kuningan.

Paseban Tri Panca Tunggal selain sebagai tempat kegiatan berkesenian juga merupakan tempat yang menyimpan arsip-arsip dan dokumen-dokumen kebudayaan Kuningan.

Peneliti saat melaksanakan observasi langsung ke lapangan mendapatkan sejumlah data baik dari hasil wawancara dengan pihak pengelola maupun dari data tertulis berupa artikel yang sudah disediakan oleh pengelola, selain itu peneliti juga diizinkan untuk memotret objek yang akan diteliti serta mendapatkan penjelasan-penjelasan yang sangat membantu dalam proses penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data dapat juga dilakukan melalui teknik wawancara atau interview. Wawancara adalah salah satu cara yang paling penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena menggunakan manusia sebagai nara sumber atau informan yang memberi berbagai informasi secara langsung.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

Proses wawancara melibatkan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan. Untuk melancarkan proses wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi beberapa poin pertanyaan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan wawancara terbuka. Dimana paranasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, dimana peneliti merancang terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan didasarkan atas masalah dalam konteks penelitian.

Isi wawancara, yaitu berkaitan dengan segala informasi mengenai sejarah bangunan Paseban Tri Panca Tunggal di Cigugur Kabupaten Kuningan, ornamen hias pada bangunan tersebut, beserta maknanya. Wawancara ini langsung dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan yaitu pengelola bangunan cagar budaya yang merupakan keturunan dari pendiri bangunan ini. Hasil wawancara ini dicatat kemudian dicek kembali keabsahannya, lalu dianalisis serta dibuat kesimpulannya.

3. Studi Literatur

Dalam melengkapi data primer, peneliti melakukan studi literatur dengan cara membaca buku-buku sumber dan artikel yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, studi literatur menjadi penting karena metode ini akan menghindarkan kegiatan penduplikasian data.

Studi literatur yaitu mencari referensi dari berbagai sumber yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang akan diproses, seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang diperoleh melalui internet mengenai bangunan

Paseban Tri Panca Tunggal beserta ornamen hias dan makna yang terkandung didalamnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui kepustakaan, teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen tertulis yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai sejarah, ornamen hias beserta maknanya pada bangunan Paseban Tri Panca Tunggal di Cigugur Kabupaten Kuningan. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari beberapa sumber bacaan, seperti buku-buku, artikel, surat kabar, kliping majalah, dan hasil penelitian yang telah ada (dilakukan oleh orang lain).

Sebagian dokumen berasal dari tempat cagar budayanya sendiri yaitu Paseban Tri Panca Tunggal. Bahan-bahan dokumentasi tersebut di antaranya berupa artikel yang menjelaskan tentang sejarah kebudayaan Kabupaten Kuningan, sejarah bangunan Paseban Tri Panca Tunggal, penjelasan tentang ornamen hias serta makna yang terkandung didalamnya.

Dokumentasi lain dapat berupa foto-foto melalui media kamera. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat keterangan yang banyak tentang latar belakang yang luas mengenai hal-hal yang penting tentang landasan penelitian atau dengan kata lain studi kepustakaan diperlukan karena menjadi bahan untuk mengecek kesesuaian data yang telah ada.

G. METODE DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Tujuan utama penelitian yaitu untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, agar hasilnya tercapai maka harus dilakukan sebuah analisis data.

Adapun penjelasan tentang analisis data kualitatif yang diungkapkan Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2010: 248) yaitu:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif Seiddel dalam Moleong, (2010: 248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dengan melihat teori di atas, peneliti di sini melakukan pengolahan data pada penelitian dengan cara mengumpulkan data, kemudian di kelompok-kelompokan. Tahap pengolahan dengan cara menghubungkan antara data yang

satu dengan data yang lainnya. Selain itu peneliti membandingkannya dengan sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman dan kebenaran tentang penelitian yang sedang dilakukan.

Tahap menganalisis data merupakan langkah yang menentukan dalam proses mencari jawaban atas masalah-masalah penelitian yang timbul. Model analisis yang dipakai ialah dengan teknik analisis deskriptif. Kegiatan menganalisis data dilakukan sejak awal, selama, dan sampai akhir pelaksanaan penelitian, hal ini bertujuan agar semua hasil data saat penelitian bisa teranalisis dengan baik.

Adapun langkah-langkah bentuk analisis yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun Data

Pada tahap penghimpunan data, peneliti menggambar ulang objek, foto-foto hasil observasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Menelaah Bentuk dan Mengkaji Makna

Pada tahap ini peneliti melakukan penelaahan bentuk dengan cara menggambar ulang, kemudian dianalisis secara kualitatif sesuai dengan kajian unsur rupa yang terdapat pada bentuk yang dianalisis. Serta mengkaji makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan hasil wawancara dan studi literatur yang peneliti lakukan.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian, merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penelitian untuk menghasilkan data yang diinginkan. Manusia sebagai instrumen penelitian berperan dalam memproses data. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Daftar Kerangka Pertanyaan Wawancara

Daftar kerangka pertanyaan wawancara ini dibuat untuk menjadi acuan dalam melaksanakan wawancara, agar pertanyaan terfokus pada masalah yang akan ditanyakan. Daftar pertanyaan dalam proses wawancara yang peneliti buat terlampir di bagian belakang skripsi ini.

2. Catatan, Kamera Foto dan Rekaman Mp3

Catatan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari narasumber, selain berfungsi untuk merekam secara tertulis data atau informasi yang dikemukakan oleh narasumber, dengan adanya catatan peneliti akan mudah melihat jika ada data atau informasi yang kurang jelas, yang dapat ditanyakan lagi sewaktu wawancara berikutnya. Data berupa catatan juga sangat membantu peneliti dalam proses penyusunan laporan penelitian.

Kamera foto digunakan sebagai alat dokumentasi berupa foto atau gambar modern, sehingga data yang diperoleh akan dapat lebih dipertanggungjawaban keasliannya.

I. METODE DAN TEKNIK PENYAJIAN HASIL DATA

Setiap selesai melaksanakan penelitian, peneliti membuat laporan hasil penelitian berupa penyajian hasil data yang merupakan hasil analisis. Hasil analisis disajikan secara deskriptif yaitu melalui kalimat, uraian, dalam bentuk narasi yang didukung dengan penjelasan melalui gambar.

